

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing disamping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik. Menurut *Henderson* (Sadullah, dkk, 2007:4) “pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasilinteraksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan inteligen untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Dijelaskan pula dalam UU No. Tahun 2003 dalam Bab II 3 bahwa:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Depdiknas, 2003:4).

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Pendidikan harus mampu mempersiapkan warga Negara agar dapat berperan aktif dalam segala aspek lapangan kehidupan, cerdas, aktif, kreatif, terampil, jujur, tanggung jawab berdisiplin, demokratis, bermoral baik, dan toleran dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan dalam dua bentuk yaitu pendidikan formal dan non formal. Sekolah dasar sebagai institusi pendidikan formal memiliki kurikulum yang dipakai dan diatur melalui Undang-undang yang berlaku. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 37 ayat 1, disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat ilmu pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala alam baik yang menyangkut benda hidup maupun benda mati. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya pengetahuan yang berupa konsep-

konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Oleh karena itu, seorang guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan harus pandai menciptakan dan membuat inovasi dalam proses pembelajaran, yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *De Porter, Reardor* dan *Nouri* (2000:6) memberikan sebagai berikut : “bawalah mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Caranya adalah mengaitkan pembelajaran dengan peristiwa, pikiran, atau perasaan yang dibawa siswa dari kehidupan rumah , sosial, seni, dan pengetahuan akademis. Setelah semuanya didapat barulah dapat membawa dunia siswa ke dunia yang dikehendaki guru yaitu materi pembelajaran.

Apabila kita melihat fakta dilapangan, pada umumnya siswa pandai dalam menghafal tetapi kurang dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini mungkin terkait dengan kecenderungan menggunakan hapalan sebagai wahana untuk menguasai ilmu pengetahuan, bukan kemampuan berpikir. Oleh karena itu siswa hanya terbiasa menggunakan sebagian kecil dari potensi atau kemampuan berpikirnya, sehingga mereka menjadi malas untuk berpikir mandiri. Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka pembelajaran tidak akan bermakna. Sehingga hasil belajar siswa akan rendah

dan pada akhirnya tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus menggunakan metode atau pendekatan pembelajaran tertentu yang efektif sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.

Selain permasalahan tersebut diatas, masih banyak permasalahan pada siswa lainnya yang ditemukan diruang kelas, diantaranya : Pada umumnya siswa belum terbiasa dan kurang memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapatnya, motivasi belajar siswa kurang, tidak konsentrasi dalam proses pembelajaran, suka mengganggu teman, dan suka melakukan aktivitas diluar pelajaran. Akibatnya prestasi belajar siswa menjadi rendah, dengan nilai KKM dibawah rata-rata.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru yang memiliki peran sebagai motivator, tutor, dan fasilitator harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan. Salah satu pendekatan pengajaran dalam pembelajaran IPA adalah penerapan Metode demonstrasi. Dimana metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan siswa sebagai tolak ukur belajar yang dapat meningkatkan siswa menjadi aktif, kreatif, bermakna dan menyenangkan.

Kelebihan dari metode demonstrasi yaitu : a) membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya proses pembelajaran, b) dapat membimbing peserta didik kearah berpikir satu arah, c) adanya interaksi dua arah, dan kesempatan diskusi lebih luas, d) pengalaman belajar yang autentik dan bermakna, e) adanya dorongan agar siswa bisa mandiri, f) adanya usaha untuk mengenalkan siswa tentang dunia ilmiah.

Sehubungan dengan itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Konsep Pesawat Sederhana Di Kelas V Sekolah dasar “.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah:

“Bagimanakah Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Pada Konsep Pesawat Sederhana di kelas V SDN Cijawura 06 Bandung”

Rumusan masalah tersebut akan diuraikan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Perencanaan Pembelajaran IPA Pada Konsep Pesawat Sederhana Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas V SDN Cijawura 06 Kecamatan Buahbatu Bandung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan Pembelajaran IPA Pada Konsep Pesawat Sederhana Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi di kelas V SDN Cijawura 06 Kecamatan Buahbatu Bandung ?
3. Bagaimanakah Hasil Belajar Siswa SDN Cijawura 06 Kecamatan Buahbatu Bandung Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Konsep Pesawat Sederhana Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan Metode Demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana di kelas V SDN Cijawura 06 Kecamatan Buahbatu Bandung.

Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus yaitu :

1. Memperoleh gambaran perencanaan dalam pembelajaran IPA tentang konsep pesawat sederhana sebelum menggunakan metode demonstrasi.
2. Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan aktivitas guru dan siswa yang ditemukan dalam pembelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA pada konsep pesawat sederhana.

### D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung baik untuk guru maupun siswa. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi siswa

- a) Aktivitas siswa menjadi lebih meningkatn siswa
- b) Pemahaman siswa menjadi lebih meningkat

- c) Menambah pengalaman siswa dalam proses pembelajaran

## **2. Bagi guru**

- a) Memperbaiki pembelajaran yang dikelola guru
- b) Menambah pengetahuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar
- c) Meningkatkan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran

## **3. Bagi lembaga**

- a) Kualitas pendidikan untuk siswa jadi meningkat
- b) Iklim pendidikan di sekolah menjadi lebih kondusif
- c) Kinerja guru menjadi lebih baik

## **E. Hipotesis Tindakan**

Adapun hipotesis tindakan yang penulis rumuskan adalah “jika pembelajaran konsep Pesawat Sederhana di kelas V Sekolah Dasar menggunakan metode demonstrasi, maka keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat”.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pembelajaran tertentu.

Dalam prakteknya metode demonstrasi dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri, metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa. Menurut pandangan keberhasilan belajar bergantung bukan hanya pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi pada pengetahuan awal juga. Belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar (west dan pinest). Pembentukan makna merupakan suatu proses aktif yang terus berlanjut. Jadi siswa memiliki tanggung jawab akhir atas belajar mereka sendiri, seperti dikemukakan oleh Pershan (1994:5)

## **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Hasil belajar dapat berkenaan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat diukur dengan tes. Namun dalam penelitian ini yang diukur yaitu hanya hasil belajar aspek kognitif tes formatif.

## **3. Mata pelajaran IPA**

Ilmu pengetahuan alam atau sains (*science*) diambil dari kata latin *scientia* yang artinya adalah pengetahuan, tetapi kemudian berkembang menjadi khusus ilmu pengetahuan alam atau sains. Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan



pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan.

Sehubungan dengan hal di atas, mata pelajaran IPA dalam hal ini adalah salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa kelas V SD yang berisi fakta, konsep, dan proses penemuan IPA. Adapun salah satu materi pokoknya adalah tentang “pesawat sederhana”.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Setting Penelitian dan Karakteristik subjek**

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di kelas V SDN Cijawura 06 Kecamatan Buahbatu Kotamadya Bandung. SDN Cijawura 06 terletak di tengah-tengah pemukiman warga dan jauh dari pusat keramaian. Subyek penelitian adalah siswa kelas V sebanyak 30 orang terdiri atas 13 orang siswa perempuan 17 orang laki-laki dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Yang menjadi sasaran penelitian adalah proses pembelajaran konsep Pesawat Sederhana di kelas V semester II.

### **2. Langkah Penelitian**

#### **Perencanaan/Persiapan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi konsep pesawat sederhana dengan menggunakan metode demonstrasi. Yang dirancang dalam tiga siklus, yang memuat tindakan dan evaluasi. Rencana tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Persiapan
- b) Observasi dan wawancara
- c) Identifikasi masalah
- d) Merumuskan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap konsep pesawat sederhana di kelas V sekolah dasar
- e) Menyiapkan alat-alat dan sumber pembelajaran Sains di kelas V sesuai dengan indikator dan materi pokok
- f) Menyusun/menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahapan penelitian dengan menggunakan format observasi.

